


Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Pribadi untuk Mencapai *Financial Well-Being* pada Dharma Wanita SMAN 5 Surabaya

¹⁾Nur Khusniyah Indrawati*, ²⁾A Muhamad Jazuli, ³⁾Atmaya Fitra Alfathya, ⁴⁾Dian Gracia Br Simamora

^{1,2,3)}Manajemen, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

⁴⁾Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Email Corresponding: nur_khusniyah@ub.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Neraca Personal Laporan Arus Kas Personal Kesejahteraan Keuangan Perencanaan Keuangan Pribadi Strategi Keuangan	Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dalam membuat Keputusan dan strategi pengelolaan keuangan. Strategi mengelola keuangan yang merupakan kegiatan merencanakan cara untuk mendapatkan hasil maksimal dari uang yang dimiliki, perlu dilakukan. Pengelolaan uang yang baik dapat membantu seseorang melacak ke mana uang yang dimiliki seseorang dibelanjakan, sehingga seseorang tersebut dapat memanfaatkan uang tersebut lebih baik. Untuk mengelola uang dengan baik, perlu mempertimbangkan mempertimbangkan financial trade-off dan kesehatan keuangan. Sosialisasi Strategi Pengelolaan Keuangan Pribadi Untuk Mencapai Financial Well-Being Pada Dharma Wanita SMAN 5, Surabaya akan membantu peserta dalam membelanjakan uang secara bijaksana, sehingga tidak sampai mengalami kesulitan keuangan bahkan sampai peserta memasuki usia pensiun/hari tua tetap hidup sejahtera.
Keywords: Personal Balance Sheet Personal Cash Flow Statement Financial Well-Being Personal Financial Planning Financial Strategy	This training aims to provide insight into making financial decisions and strategies. Financial management strategies, which involve planning how to get the most out of the money you have, are necessary. Good money management can help a person track where their money is being spent, so that they can make better use of it. To manage money well, it is necessary to consider financial trade-offs and financial health. The Socialization of Personal Financial Management Strategies to Achieve Financial Well-Being at Dharma Wanita SMAN 5, Surabaya will help participants spend their money wisely, so that they do not experience financial difficulties even when they reach retirement age/old age and can continue to live prosperously. <p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Financial well-being (kesejahteraan finansial) telah menjadi isu utama yang dihadapi oleh banyak individu dalam hidupnya. Hal ini dikarenakan tidak semua individu mempunyai perencanaan keuangan pribadi yang baik, padahal setiap individu memiliki keinginan yang besar untuk hidup sejahtera sepanjang hidupnya termasuk di bidang keuangan. Financial well-being terjadi pada saat seseorang atau individu dapat sepenuhnya memenuhi kewajiban keuangan saat ini yang sedang berlangsung dan merasa aman dalam masa depan keuangan mereka, serta mampu membuat pilihan yang memungkinkan mereka menikmati hidup (Consumer Financial Protection Bureau, 2023). Financial well-being tidak hanya mencakup pendapatan dan kekayaan, melainkan juga bagaimana pendapatan dan kekayaan itu mempengaruhi kesejahteraan subjektif individu yang kemudian mengarahkan individu untuk memahami lebih dalam mengenai hubungan antara kondisi keuangan dan kesejahteraan psikologisnya. Financial well-being ini juga mempunyai hubungan yang erat dengan kesejahteraan umum dan kebahagiaan individu dan memiliki dampak pada kualitas hidup, kebahagiaan, kesejahteraan umum, kesehatan mental, dan hubungan interpersonal yang baik (Netemeyer et al, 2024). Namun, setiap individu mempunyai penilaian yang berbeda terhadap financial well-being. Hal ini

bergantung pada tahapan siklus kehidupan (Aulia et al., 2019) dan ditentukan juga oleh beberapa faktor, yaitu: gaya hidup, pengetahuan keuangan, dan gender.

Financial well-being ini dapat dicapai jika seseorang mempunyai keuangan yang sehat. Kondisi ini diawali dari bagaimana seseorang membuat keputusan dengan tetap tenang ketika dihadapkan pada adanya *opportunity cost* (biaya peluang, yaitu biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan dipilihnya suatu alternatif, yang dalam hal ini adalah dalam memutuskan financial trade-off yang dialami seseorang). Oleh karena itu, pengelolaan keuangan perlu diajarkan sejak awal agar individu memiliki pengetahuan tentang bagaimana memanfaatkan dan mengelola uang yang mereka miliki, sehingga terbiasa mengelola keuangan dengan baik di masa yang akan datang (Salsabilla'Aqifah et al, 2023) . Mengelola keuangan dengan baik sejak dini merupakan langkah penting untuk mencapai stabilitas keuangan jangka panjang, salah satunya dengan menanamkan kebiasaan menabung (Salsabilla 'Aqifah et al., 2023) . Bagaimana seseorang bisa yakin dalam mengambil keputusan yang tepat saat dihadapkan dengan *opportunity cost* yang sulit? Seseorang itu mungkin tidak pernah yakin, tetapi mereka bisa menjadi penilai yang lebih baik atas pilihannya. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan dengan menyusun daftar pilihan dari beberapa alternatif. Kemudian mempertimbangkan bagaimana pilihan tersebut sesuai dengan nilai-nilai seseorang, situasi keuangannya saat ini, dan tujuannya untuk mengelola uang secara efektif. Dengan demikian, pengelolaan uang yang baik dapat membantu seseorang untuk dapat membelanjakan uangnya sesuai dengan kebutuhan

Dalam upaya agar individu dapat mencapai financial well-being dan meminimalisir pemborosan dalam membelanjakan uang, maka diperlukan peningkatan pengetahuan keuangan yang merupakan penguasaan dan pengendalian yang dimiliki seseorang atau individu terhadap keuangannya dengan menggunakan alat keuangan (financial tools) dan ketrampilan keuangan (financial skills) (Humaira dan Sagoro, 2018). Pengetahuan keuangan yang baik ini akan mengarahkan seseorang dapat menentukan strategi mengelola uang dengan baik, sehingga seseorang tersebut dapat membelanjakan uangnya secara bijaksana dengan mengedepankan *needs* dan bukan *wants*. Dalam upaya melakukan pengelolaan uang dengan baik, perlu mempertimbangkan financial trade-off. Financial trade-off ini bagi sebagian orang bisa jadi merupakan sesuatu yang berat terutama bagi kaum Hedonis yang membelanjakan uangnya untuk kesenangan semata dikarenakan begitu gencarnya promosi yang dilaksanakan oleh marketer dalam memasarkan produknya (Kapoor et al., 2017). Oleh karena itu, sebelum mengambil keputusan, seseorang atau individu seharusnya mempertimbangkan berbagai faktor seperti, nilai-nilai personal, nilai-nilai keluarga, situasi keuangan, tujuan keuangan, dan tujuan untuk mencapai efektifitas dalam pengelolaan uang. Pemahaman keuangan individu ini dapat dilihat melalui beberapa indikator financial well-being (Sorgente dan Lanz, 2019), yang terdiri atas (1) objective financial well-being (OFW) dan (2) subjective financial well-being (SFW). OFW mencerminkan kepemilikan materi dan diukur melalui pendapatan, tabungan, hutang, akumulasi aset, likuiditas dan lain lain terkait dengan keuangan. Sedangkan SFW digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan individu terhadap keuangan mereka.

Konsep kesejahteraan pada dasarnya dapat ditelusuri kembali ke dua jenis pendekatan, yaitu eudaimonic dan hedon (Ryan dan Deci 2001). Pandangan Eudaimonia tentang kesejahteraan menekankan persepsi pribadi tentang penguasaan tantangan hidup. Konseptualisasi kesejahteraan ini tidak berfokus pada kebahagiaan atau kesenangan situasional, tetapi lebih pada pertumbuhan rentang hidup individu yang bermakna dan terwujud dengan sendirinya (Ryff, 1989). Sedangkan pandangan hedonis di sisi lain menghubungkan kesejahteraan dengan kesenangan dan kebahagiaan (Ryan dan Deci 2001).

OFW diperkenalkan oleh Tenney dan Kalenkoski (2019) dan Sorgente dan Lanz (2019) sebagai suatu indikator untuk menilai kesejahteraan financial yang diukur dengan rasio-rasio keuangan dengan melibatkan tiga area utama yaitu: likuiditas, solvabilitas, dan investasi yang memberikan gambaran yang baik tentang pengukuran objektif situasi keuangan individu). Rasio-rasio keuangan ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan (Prather, 1990) dan sangat relevan dengan kesejahteraan financial (Garrett & James III, 2013). Teori Subjective Financial Well-Being (SFW) diperkenalkan oleh Diener pada tahun 2003 yang mencakup berbagai konsep terkait tentang bagaimana individu merasakan dan berfikir tentang kehidupan mereka. Teori ini berkaitan dengan evaluasi terhadap kejadian yang telah terjadi atau dialami dalam kehidupan yang melibatkan proses afektif dan kognitif yang efektif karena menentukan bagaimana informasi tersebut akan diatur. Evaluasi kognitif dilakukan saat seseorang memberikan evaluasi secara sadar dan menilai kepuasan mereka terhadap kehidupan secara keseluruhan atau penilaian evaluatif

mengenai aspek-aspek khusus dalam kehidupan, seperti kepuasan kerja, minat, dan hubungan. Reaksi afektif dalam subjective well-being (SWB) adalah reaksi individu terhadap kejadian-kejadian dalam hidup yang meliputi emosi yang menyenangkan dan emosi yang tidak menyenangkan. SWB dipengaruhi secara positif oleh faktor-faktor seperti pendapatan, kesehatan, pendidikan, gender (khususnya untuk wanita) dan dampak negatif disebabkan oleh ketimpangan pendapatan, pengangguran, dan perceraian (Halandova, 2024). Kedua indikator di atas (OFW dan SFW) mengukur financial well-being sebagai dampak dari perilaku keuangan (Robb & Woodyard, 2011), yang berhubungan positif dengan kepuasan hidup (Xiao et al., 2014).

Self-Determination Theory (SDT) menekankan bahwa pemenuhan kebutuhan ekonomi, kompetensi, dan keterhubungan tidak hanya meningkatkan pertumbuhan psikologis dan kesejahteraan secara keseluruhan. Namun, ketika kebutuhan individu terhadap hal ini terpenuhi, individu cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi, kinerja yang lebih baik, dan kesejahteraan yang lebih besar (Ryan, 2017). SDT merupakan salah satu teori psikologis yang paling diperhitungkan dalam memahami perilaku manusia dan kesejahteraan. Untuk mencapai kesejahteraan, menurut SDT terdapat tiga kebutuhan psikologi dasar yang harus dipenuhi agar tercapai kesejahteraan yang optimal. Tiga kebutuhan psikologi dasar tersebut adalah: otonomi, kompetensi, dan keterhubungan (Ryan, 2017). Secara umum, SDT merupakan teori yang memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami dan meningkatkan motivasi serta kesejahteraan manusia apabila individu dapat memenuhi ketiga kebutuhan psikologi dasar tersebut.

Sesuai dengan RIP Universitas Brawijaya terkait Sosial, Humaniora dan Good Governance dan Seni Budaya yang bertujuan terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Terdapat dua agenda Pembangunan yang terkait langsung dengan Upaya Pembangunan manusia, yaitu agenda meningkatkan sumber daya yang berkualitas dan berdaya saing, dan membangun budaya dan karakter bangsa. Untuk mempercepat pencapaian, strategi harus memasukkan perspektif gender dan inklusi sosial untuk mencapai Pembangunan yang lebih adil dan merata. Hal ini juga sesuai dengan topik dan target luaran Sub RIP Sosial Humaniora dan seni budaya yaitu tentang kesetaraan gender dan inklusi sosial dalam Pembangunan. Dengan ditujukannya pengabdian kepada Masyarakat ini kepada dharmawanita, maka hal ini adalah upaya nyata untuk memberdayakan Perempuan khususnya tentang personal financial planning. Peneliti/pengabdian merupakan akademisi yang berfokus pada bidang management keuangan.

II. MASALAH

Financial well-being (kesejahteraan finansial) telah menjadi isu utama yang dihadapi oleh banyak individu. Hal ini dikarenakan tidak semua orang memiliki perencanaan keuangan pribadi yang baik, padahal setiap individu memiliki keinginan yang besar untuk hidup sejahtera sepanjang hidupnya, termasuk di bidang keuangan. Financial well-being terjadi pada saat seseorang dapat sepenuhnya memenuhi kewajiban keuangan yang sedang berlangsung, merasa aman dalam masa depan keuangannya, serta mampu membuat pilihan yang memungkinkan mereka menikmati hidup (Consumer Financial Protection Bureau, 2023). Permasalahan yang muncul adalah tidak semua individu memiliki kondisi keuangan yang sehat. Hal ini diawali dari bagaimana seseorang membuat keputusan ketika dihadapkan pada adanya opportunity cost atau biaya peluang. Dalam situasi tersebut, individu sering kali tidak yakin apakah keputusan yang diambil tepat, sehingga berisiko melakukan kesalahan pengelolaan. Faktor-faktor yang turut memengaruhi kondisi ini antara lain gaya hidup, pengetahuan keuangan, dan gender (Aulia et al., 2019). Dengan demikian, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan pemborosan serta kecenderungan membelanjakan uang untuk kesenangan semata, apalagi dengan gencarnya promosi yang dilakukan oleh produsen (Kapoor et al., 2017).

Kondisi tersebut juga terlihat pada mitra kegiatan pengabdian, yaitu Dharma Wanita SMAN 5 Surabaya. Sebagian besar anggota Dharma Wanita belum memiliki pemahaman yang memadai tentang strategi pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini ditunjukkan dengan kesulitan dalam menyusun prioritas keuangan, membuat anggaran, dan memahami kondisi keuangan keluarga secara keseluruhan. Padahal, sebagai perempuan yang berperan dalam mengelola keuangan rumah tangga, anggota Dharma Wanita memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan keluarga. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan sebagai upaya untuk membantu anggota Dharma Wanita dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan peserta dapat lebih bijak dalam mengatur kebutuhan dan keinginan, serta mampu menyusun strategi pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik demi tercapainya financial well-being.

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan sasaran anggota Dharma Wanita SMAN 5 Surabaya yang berjumlah 30 orang. Kegiatan dilakukan pada hari Rabu, 2 Juli 2025 pukul 08.00–13.00 bertempat di ruang rapat SMAN 5 Surabaya. Narasumber pada kegiatan ini adalah Dr. Dra. Nur Khusniyah Indrawati, M.Si. dan A Muhamad Jazuli, S.E., M.M. Metode pengabdian yang digunakan terdiri atas tiga pendekatan. Pertama, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep penting dan sebagai landasan pengetahuan dasar bagi peserta. Kedua, metode workshop dipakai untuk praktik langsung dalam menyusun *Personal Financial Statements* (Personal Balance Sheet, Cash Flow Statement: Income versus Expenses), *Budgeting*, dan *Financial Goals* yang kemudian digunakan untuk menghitung dan menginterpretasikan rasio-rasio keuangan pribadi. Ketiga, metode tanya jawab dilakukan untuk menjaga interaksi antara narasumber dan peserta serta memperdalam pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Materi yang diberikan dalam kegiatan ini mencakup tiga pokok bahasan utama. Pertama, tentang perencanaan keuangan yang meliputi definisi, pentingnya, keuntungan, tahapan, faktor-faktor, dan tujuan perencanaan. Kedua, mengenai *financial well-being* yang menjelaskan definisi, indikator, serta tahapan pengambilan keputusan keuangan personal jika terdapat *trade-off*. Ketiga, strategi mengelola keuangan personal, yang disampaikan melalui pemaparan kasus nyata yang dihadapi peserta dalam pengelolaan keuangan pribadi. Dengan kombinasi metode ceramah, workshop, dan tanya jawab, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan pribadi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun dalam tiga bahasan besar. Pertama, perencanaan keuangan meliputi pengertian, pentingnya, keuntungan, tahap-tahap, faktor-faktor, serta tujuan perencanaan keuangan. Kedua, kesejahteraan finansial yang menjelaskan pengertian, indikator, serta tahap-tahap pengambilan keputusan keuangan personal dalam situasi *trade-off* dan ketiga, strategi pengelolaan keuangan personal yang disampaikan melalui pengelolaan keuangan pribadi yang dihadapi peserta. Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada anggota Dharma Wanita SMAN 5 Surabaya yang berjumlah 30 orang. Kegiatan ini diawali dengan penyusunan ide, penyusunan proposal, penyusunan materi, dan pengondinasian dengan mitra. Di hari pelaksanaan, kegiatan diawali dengan sosialisasi, penyampaian materi, dan dilanjutkan dengan forum diskusi dan tanya jawab. Selama kegiatan berlangsung, peserta memperhatikan dengan seksama setiap paparan yang diberikan oleh pemateri, serta aktif bersuara dalam forum diskusi tanya jawab. Hal ini cukup menunjang untuk mengukur antusiasme, serta ketertarikan peserta.

Kegiatan juga telah berlangsung sesuai dengan rencana serta tujuan yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan tentunya kemudian ditarik dari pengamatan para peserta yang hadir penuh dan memberikan respon positif selama kegiatan berlangsung. Keunggulan kegiatan ini terletak pada kesesuaian materi dengan kebutuhan mitra. Anggota Dharma Wanita sebelumnya belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pengelolaan keuangan rumah tangga, sehingga materi yang diberikan dapat langsung menjawab permasalahan yang dihadapi. Kelemahan kegiatan terletak pada keterbatasan waktu pelaksanaan, sehingga sesi diskusi tidak dapat dilakukan secara mendalam. Dari sisi pelaksanaan, tingkat kesulitan relatif rendah karena kegiatan berjalan sesuai rencana, meskipun adanya keterbatasan waktu menjadi kendala tersendiri. Peluang pengembangan ke depan meliputi penyusunan modul perencanaan keuangan, publikasi pada jurnal ilmiah, serta pengajuan Hak Kekayaan Intelektual (HaKI) dari materi yang telah dikembangkan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini dapat dinyatakan berhasil karena tujuan utama, yaitu memberikan pemahaman dan keterampilan dasar mengenai pengelolaan keuangan pribadi, telah tercapai sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat sasaran.

Dokumentasi kegiatan berupa foto pelaksanaan dapat disertakan sebagai penguat hasil dan pembahasan.



Gambar 1. Sosialisasi oleh A Muhamad Jazuli



Gambar 2. Sosialisasi oleh Nur Khusniyah Indrawati

V. KESIMPULAN

Dari pengabdian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa Pengetahuan dan strategi dalam mengelola keuangan pribadi penting dilakukan guna mencapai kesejahteraan finansial. Kesejahteraan finansial adalah kondisi ketika seseorang dapat memenuhi kebutuhan finansial saat ini, tidak terlalu khawatir akan masa depan, dan mampu membuat pilihan yang memungkinkan seseorang lebih menikmati hidup. Setelah mengikuti sosialisasi strategi dalam mengelola keuangan pribadi, peserta Dharma Wanita SMAN 5 Surabaya mungkin merasakan manfaat seperti kemampuan untuk mengelola uang dengan lebih bijak, sehingga dapat meminimalisir pemborosan. Pengelolaan uang secara efektif memungkinkan seseorang untuk memantau pengeluaran mereka, sehingga lebih mudah menggunakan dana secara efisien. Pengetahuan keuangan yang baik membantu peserta memutuskan strategi pengelolaan uang yang memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan. Hal ini terutama penting saat menghadapi pilihan keuangan yang sulit. Selain itu, setiap individu sejatinya memiliki keinginan yang kuat untuk hidup sejahtera sepanjang hidup mereka, termasuk dalam aspek keuangan. Pelatihan masyarakat ini merupakan upaya konkret untuk memberdayakan perempuan, terutama dalam hal perencanaan keuangan pribadi. Peserta pelatihan belajar cara mengambil keputusan dan strategi pengelolaan keuangan, termasuk cara menganalisis kesehatan keuangan pribadi menggunakan Laporan Arus Kas Pribadi, Neraca Pribadi, Anggaran, dan Tujuan Keuangan.

Setelah kegiatan sosialisasi, anggota Dharma Wanita SMAN 5 Surabaya diharapkan dapat lebih menghargai dan lebih bijak dalam menggunakan uang. Ketika sosialisasi diberikan, semua peserta memperhatikan dengan seksama, berperan aktif, dan banyak mengajukan pertanyaan dalam diskusi tentang kasus pengelolaan keuangan pribadi yang dialami atau pernah dialami peserta. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya dan langkah yang nyata dalam meningkatkan pengetahuan keuangan yang mengarah kepada pengelolaan uang yang sehat dan strategi pengelolaan uang yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan akhir pengabdian kepada masyarakat ini, dengan judul: “Sosialisasi Strategi Pengelolaan Keuangan Pribadi Untuk Mencapai Financial Well-Being Pada Dharma Wanita SMAN 5 Surabaya” yang telah menuntun penulis keluar dari alam kegelapan menuju alam gemerlap cahaya Bintang. Selama melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini penulis telah banyak mendapat bantuan baik moril maupun materiil dari semua pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Rektor UB atas perkenan dan perhatian yang diberikan sehingga penulis berkesempatan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
2. Dekan FEB UB atas perkenan dan perhatian yang diberikan sehingga penulis berkesempatan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
3. Ketua Departemen Manajemen FEB UB atas perkenan dan perhatian yang diberikan sehingga penulis berkesempatan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
4. Seluruh peserta pelatihan Dharma Wanita SMAN 5 Surabaya yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini.

Akhirnya, kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, 3 terima kasih atas do'a, dukungan, bantuan, dan kerjasamanya dalam kegiatan pelatihan ini. Semoga Allah SWT selalu menyelimuti kita dengan rahman dan rahim-Nya dan tetap merangkul dalam hidayah-Nya, sehingga selalu mendapat pencerahan demi meningkatkan ketaatan kita kepada-Nya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Consumer Financial Protection Bureau. (2023). *Financial Well-being: Our Latest Research and How to Apply It*. Consumer Financial Protection Bureau.
- Diener, F.D. (1986). Subjective Well-being Is Desirable. But Not The Summum Bonum
- Kapoor, Jack R. Les R. Dlabay. Robert J, Hughes. dan Williyen B. Hoyt. (2007). *Business and Personal Finance*. McGraw Hill Glencoe. New York
- FPSB Indonesia. Modul 1: 2017. *Dasar-dasar Perencanaan Keuangan*. Financial Planning Standards Board Ltd.
- Garrett, S., & James III, R. N. (2013). Financial Ratios and Perceived Household Financial Satisfaction. *Journal of Financial Therapy*, 4(1). <https://doi.org/10.4148/ift.v4i1.1839>
- Netemeyer, R.G., Lynch Jr., J.G. Lichtenstein, D.R., dan Dobolyi, D. (2024). Financial Education Effects on Financial Behavior and Well-Being: the Mediating Roles of Improved Objective and Subjective Financial Knowledge and Parallels in Physical Health. *Journal of Public Policy and Marketing*, 43 (4), 254-275. <https://doi.org/10.1177/07439156241228197>
- Prather, C. G. (1990). The Ratio Analysis Technique Applied to Personal Financial Statements: Development of Household Norms. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 1, 53– 69.
- Ryan, R.M. (2017) *Self Determinant Theory: Basic Psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press
- Ryan, Richard M. and Edward L. Deci. 2001. On Happiness and Human Potentials: A Review of Research on Hedonic and Eudaimonic Well-Being. *Annual Review of Psychology*, 52 (1): 141–166.
- Ryff, Carol D. 1989. Happiness is Everything, or Is it? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57 (6): 1069–108
- Robb, C. A., & Woodyard, A. (2011). Financial Knowledge and Best Practice Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1).
- Sorgente A. and Lanz, M. (2019). The Multidimensional subjective financial well-being scale for emerging adults: Development and validation studies. *International journal of Behavioral Development*, 43 (5), 466-478. <https://doi.org/10.1177/016502541981859>
- Tenney, J. A., & Kalenkoski, C. M. (2019). Financial Ratios and Financial Satisfaction: Exploring Associations Between Objective and Subjective Measures of Financial Well-Being Among Older Americans. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 30(2), 231 – 243. <https://doi.org/10.1891/1052-3073.30.2.231>
- Xiao, J. J., Chen, C., & Chen, F. (2014). Consumer financial capability and financial satisfaction. *Social Indicators Research*, 118(1), 415 – 432. <https://doi.org/10.1007/s11205-013-0414-8>
- Salsabilla' Aqifah, N., Khoiriyah, M. L., Apriliani, S. E., Adinugraha, H. H., & Gunawan, A. (2023). Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Sejak Dini Di SDN 02 Kayugeritan. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 95-105.